

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan sangat penting bagi semua orang. Pendidikan nantinya juga akan menunjang masa depan untuk menjadi lebih baik, menjadikan manusia yang lebih bermanfaat dan berguna bagi bangsa untuk memajukan negara kita yang semakin berkembang. Sebagai bangsa Indonesia tentunya tidak ingin bangsa kita tertindas karena rendahnya pendidikan. Pendidikan adalah sebuah upaya untuk membangun kecerdasan manusia, baik kecerdasan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, kita bangsa Indonesia harus meningkatkan pendidikan kita setinggi mungkin untuk mengembangkan kecerdasan, kepribadian serta iman atau tingkah laku yang baik untuk membentuk generasi bangsa yang unggul dalam ilmu, amal, dan imannya. Saat ini, pendidikan sangat berpengaruh pada pembentuk karakter anak sehingga anak tidak cerdas saja tetapi mempunyai karakter yang baik termasuk amal dan imannya.

Orang tua tentu menginginkan anaknya memiliki karakter yang kuat dan baik agar dimanapun anak tersebut berada tidak akan mudah terpengaruh oleh hal-hal yang negatif sehingga tidak merugikan dirinya sendiri. Rata-rata anak saat ini banyak yang memiliki karakter yang rendah. Di sebabkan oleh perkembangan zaman yang semakin modern sehingga anak- anak belum bisa

mengontrol dirinya sendiri tentang hal-hal mana yang harus di jauhi dan hal-hal mana yang harus di anutnya. Oleh sebab itu, pembentukan karakter sangatlah penting untuk di kembangkan bagi anak -anak agar tertanam dalam hidupnya bahwa kapanpun, dimanapun selalu ingat Allah SWT dan tidak akan pernah meninggalkan kewajiban sebagai seorang muslim, serta menjauhi larangan-larangan Allah SWT sebagai seorang muslim.

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawa.¹

Tujuan pendidikan nasional itu merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Berdasarkan uraian tersebut membuktikan bahwa pendidikan itu sangatlah penting. Pendidikan dapat mengangkat derajat dan martabat seseorang serta meningkatkan kualitas pada diri seseorang sehingga tidak akan ada orang yang berani merendahkan diri kita karena kita memiliki ilmu dan tingkah laku yang baik. UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2013 disebutkan bahwa :

¹ Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. (Jakarta: Pusat Kurikulum,2010), hal. 2.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan suasana pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Semua orang mendukung tentang pentingnya pendidikan dan kita sangat memerlukan itu, karena tidak ada seseorang didunia ini yang terlahir dari bayi langsung bisa membaca. Semuanya itu membutuhkan proses panjang dengan melaluuui berbagai cara yang termasuk bimbingan, latihan, penerapan dan lain sabagainya. Pendidikan dapat mengembangkan kecerdasan kita miliki sehingga dapat membantu kita untuk menjadi manusia yang berkualitas dan disegani oleh semua orang. Bukan hanya semua orang yang mendukung pentingnya pendidikan, Islampun telah mendukung betapa pentingnya pendidikan bagi manusia. Itupun terbukti sejak turunnya Al-Quran, hal tersebut dapat dibuktikan melalui surah Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi sebagai berikut :³

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ فَاسْحُوا فِي الْمَجْلِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۚ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَمَا تَشُرُونَ فَانشُرُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (١١)

Artinya :Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan dikatakan, “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.

² UU SISDIKNAS No 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 (Jakarta: Sinar Grafika, 2009) hal. 3

³ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung : Diponegoro, 2010) hal.

Berdasarkan ayat diatas, dapat disimpulkan bahwa orang-orang yang beriman diwajibkan untuk menuntut ilmu baik ilmu akhirat maupun dunia. Karena peranan ilmu dalam islam sangatlah penting sekali tanpa ilmu, seorang yang mengaku mukmin tidak akan sempurna bahkan tidak benar dalam keimanannya. Seorang muslim wajib mempunyai ilmu untuk mengenal berbagai pengetahuan tentang islam baik itu menyangkut aqidah, adab, ibadah, akhlak, muamalah, dan sebagainya. Dengan memiliki pengetahuan dan pemahamannya akan sesuai dengan tuntunan Rasulullah Saw.

Pendidikan tidak sebatas pemberian informasi saja tetapi lebih luas lagi yaitu usaha untuk mewujudkan adanya cita-cita, keinginan, dan memuaskan tidak hanya menyiapkan kehidupan yang akan datang tetapi juga kehidupan yang sedang dijalani sehingga mempunyai arah yang jelas dalam menjalani kehidupan agama, menjadi petunjuk manusia dalam mewujudkan hidupnya menjadi bermakna, bermanfaat dan terarah. Harus disadari berapa pentingnya menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam pendidikan. Sebagai suatu agama, Islam memiliki ajaran yang diakui lebih sempurna dan komprehensif dibandingkan dengan agama-agama lainnya yang pernah diturunkan Tuhan sebelumnya. Islam tidak hanya mengatur cara mendapatkan kebahagiaan akhirat, ibadah dan percaya diri kepada Allah swt saja, melainkan juga mengatur tentang tata cara mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia termasuk didalamnya yang mengatur masalah pendidikan.

Istilah pendidikan karakter muncul ke permukaan pada akhir-akhir ini, setelah terjadi degradasi moral yang melanda bangsa Indonesia meskipun

pendidikan karakter sudah ada sejak dahulu. Pendidikan karakter, terambil dari dua suku kata yang berbeda yaitu pendidikan dan karakter. Kedua kata ini mempunyai makna sendiri-sendiri. Pendidikan merupakan terjemahan dari *education* berasal dari bahasa latin *educare* yang memiliki konotasi melatih atau menjinakkan. Menurut konsep ini pendidikan merupakan sebuah proses yang membantu menumbuhkan, mengembangkan, mendewasakan, membuat yang tidak tertata atau liar menjadi semakin tertata semacam proses penciptaan sebuah kultur dan tata keteraturan dalam diri sendiri maupun orang lain.⁴ Pengertian tersebut, pendidikan tidak hanya dimaknai sebagai transfer pengetahuan. Pendidikan berarti proses pengembangan berbagai macam potensi yang ada dalam diri manusia, seperti kemampuan akademis, relasional, bakat-bakat, talenta, kemampuan fisik, dan daya-daya seni.

Secara etimologi istilah karakter diartikan sebagai sesuatu yang tidak dapat dikuasai oleh intervensi manusiawi, seperti ganasnya laut dengan gelombang pasang dan angin yang menyertainya. Orang yang memiliki karakter kuat adalah mereka yang tidak mau dikuasai oleh sekumpulan realitas yang telah ada begitu saja dari sananya. Sementara orang yang memiliki karakter lemah ialah orang yang tunduk pada sekumpulan kondisi yang telah diberikan kepadanya tanpa dapat menguasainya. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu pendidikan yang mengajarkan tabiat, moral, tingkah laku maupun kepribadian. Maksudnya proses pembelajaran yang dilakukan di lembaga pendidikan harus mampu

⁴ Muhammad Fadlillah & Lilif Mualifatu K, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD* (Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2014)., hal. 16-17

mengarahkan, mengembangkan, dan menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada peserta didik yang kemudian dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Pendidikan karakter juga dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia (*good character*) dari peserta didik dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungan dengan sesama manusia maupun dalam hubungannya dengan Tuhannya.⁶ Jadi, pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa, atau pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Membentuk kepribadian anak yang cerdas, pandai, memiliki perilaku atau moral yang baik, selalu mengingat Allah swt dimanapun mereka berada dan selalu mengingat tentang kewajiban yang harus dilakukan itupun tidaklah mudah. Apalagi di zaman sekarang yang semuanya serba canggih dengan sangat mudah untuk mempengaruhi anak-anak zaman sekarang yang masih labil, sangat mudah menarik simpatik anak sehingga anak dengan mudahnya

⁵ Fadlillah & Mualifatu K, *Pendidikan Karakter,..hal.20*

⁶ Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal.. 41-46

meninggalkan kewajibannya untuk belajar dan melakukan kewajiban-kewajiban sebagai seorang muslim. Tetapi pendidik juga tidak akan tinggal diam begitu saja melihat anak didiknya rusak akan pengaruh kemajuan zaman, karena Negara boleh maju akan tetapi kepribadian tetaplah nomor satu. Untuk itu banyak sekolah-sekolah yang memiliki program-program religius di sekolahnya. Misalnya, setiap pagi sebelum memasuki kelas, diwajibkan untuk sholat Dhuha berjamaah, setelah itu sebelum memasuki pembelajaran diwajibkan membaca juz'amma, setiap seminggu sekali diwajibkan mengikuti kegiatan Qiro'ah Itu sudah termasuk membantu membentuk karakter religius anak untuk selalu mengingat Allah swt dan dengan adanya kegiatan tersebut, setiap anak yang melakukan tentu hatinya juga akan terketuk untuk selalu melakukan hal-hal yang baik pula. Tentunya akan mendorong peserta didik untuk membentuk moral ataupun perilaku yang baik.

Pada umumnya setiap sekolah selalu menginginkan bahwa peserta didiknya memiliki karakter atau moral yang baik, taat beribadah, memiliki sopan santun antar sesama, saling menyapa atau berjabat tangan dengan siapapun, berani membela kebenaran, berani bertanggung jawab dan saling membantu antar sesama. Tentunya sekolah juga akan berusaha menciptakan peserta didik yang berakhlak mulia dan juga memiliki moral atau karakter yang baik, tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang tidak baik dan peserta didik yang cerdas. Berbagai cara guru memberikan tindakan yang sangat membantu peserta didik untuk menanamkan karakter religius melalui kegiatan keagamaan. Diantaranya yaitu melaksanakan sholat dhuha berjamaah, sholat

dhuhur berjamaah, diwajibkan mengikuti qiro'ah seminggu sekali, membaca juzamma sebelum memulai pembelajaran, membaca iqro' bagi kelas rendah. Melalui kegiatan tersebut akan membantu peserta didik membentuk karakter atau moral yang baik. Sehingga, nanti ketika peserta didik sudah terjun di masyarakat tidak akan mudah terpengaruh oleh hal-hal yang *negative*.

Salah satu sekolah yang menerapkan kegiatan-kegiatan keagamaan yang sangat mendidik dan membantu membentuk karakter-karakter religius peserta didik yang kuat. Selain itu, belum tentu sekolah lain menerapkan kegiatan-kegiatan seperti itu. Sekolah itu ialah Madrasah Ibtidaiyah Hasyim Asy'ari Wonoanti Trenggalek. MI Hasyim Asy'ari selain banyak kegiatan-kegiatan keagamaan yang menarik dan mendidik diantaranya, Seperti: kegiatan menghafal juzamma, kegiatan qiro'ah, kegiatan shalat dhuha. Kegiatan keagamaan yang di terapkan di MI Hasyim Asy'ari sangat lah menarik, karena di setiap bulan selalu mendapatkan kejuaraan dari kegiatan qiro'ah. Di madrasah memang dibimbing secara khusus oleh guru ahli dalam hal tersebut, oleh karena itu madrasah memiliki target untuk mendapatkan kejuaraan di setiap bulannya. Semua itu di buktikan oleh beberapa murid dari kelas 4 yang sering mendapatkan kejuaraan dalam kegiatan qiro'ah tersebut. Dengan adanya kegiatan qiro'ah juga berdampak lain yaitu mendapatkan kejuaraan pada kegiatan bernyanyi musik religius, semua itu di dapat atas pengajaran cengkok yang baik dan benar pada kegiatan qiro'ah. Sehingga, tidak heran jika banyak sekali orang tua yang berminat menyekolahkan anak-anaknya di MI Hasyim Asy'ari Wonoanti Trenggalek, bahkan juga terdapat beberapa peserta didik

yang lokasi rumahnya berjarak sangat jauh dari madrasah tersebut. Disana semua warga sekolahnya juga sangat disiplin, jarang terdapat guru ataupun peserta didik yang datang tidak tepat waktu. Atas kebijakan kepala sekolah para guru di adakan sistem *chek lock* yaitu sebuah sistem untuk mengecek kehadiran guru, sehingga berpengaruh pada kedisiplinan guru. Selain itu, setiap hari diadakan guru piket, dengan tugas harus datang ke madrasah lebih awal dari jam yang ditentukan, guru piket juga bertugas menjemput peserta didiknya di depan sekolah sambil bersalam-salam.⁷

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti pembentukan karakter religius melalui kegiatan menghafal juzamma, qiro'ah, dan kegiatan sholat dhuha berjamaah. Peneliti akan meneliti pada kelas rendah ataupun kelas tinggi karena pembentukan karakter religius sangat penting dikenalkan di kelas rendah dan sangat berguna diterapkan dikelas tinggi untuk membekali atau menanamkan perilaku yang baik kepada peserta didik agar selalu mengingat kegiatan-kegiatan keagamaan yang sudah diajarkan untuk di terapkan di masyarakat. Zaman sekarang banyak sekali anak-anak diluar sana yang tidak memiliki karakter atau moral yang baik, misalnya saja banyak anak-anak yang sering berbicara kasar dan kotor kepada orang yang lebih tua tanpa memikirkan perasaan orang lain. Banyak anak-anak yang sering berkelahi, banyak anak-anak yang mabuk-mabukan, banyak anak yang melakukan perzinaan. Mereka melakukan hal-hal kotor seperti itu karena kurangnya penanaman yang kuat

⁷ Hasil observasi pada tanggal 26 April 2019 pukul 08.00 WIB

tentang keagamaan sehingga mereka lupa akan hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT.

Guru selalu memiliki program-program yang bagus dan sangat mendidik untuk menanamkan karakter religius yang kuat bagi peserta didiknya, semua dilakukan agar semua peserta didiknya setelah lulus dari MI Hasyim Asy'ari memiliki karakter religius yang dapat berguna untuk kehidupannya saat ini dan yang akan datang. Sehingga peserta didik nantinya menjadi seseorang yang dapat dibanggakan karena memiliki karakter religius yang baik, dan memiliki iman yang kuat yang nantinya akan membuat bangga kedua orang tua dan semua orang yang mengenalnya. Program-program yang dibuat oleh sekolah selalu didukung seluruh orang tua peserta didik dan juga masyarakat setempat. Terkait dengan hal diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui dan mengkaji penelitian skripsi dengan judul "Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Hasyim Asy'ari Wonoanti Trenggalek."

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian yang dikemukakan diatas maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan diteliti agar lebih fokus dan terarah, diantaranya sebagai berikut :

1. Bagaimana pembentukan karakter religius melalui kegiatan menghafal juzamma di MI Hasyim Asy'ari Wonoanti Trenggalek?

2. Bagaimana pembentukan karakter religius melalui qiro'ah di MI Hasyim Asy'ari Wonoanti Trenggalek?
3. Bagaimana pembentukan karakter religius melalui kegiatan sholat dhuha berjamaah di MI Hasyim Asy'ari Wonoanti Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, peneliti dapat merumuskan tujuan penelitian yang diakan diteliti, diantaranya sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan pembentukan karakter religius melalui kegiatan menghafal juzama di MI Hasyim Asy'ari Wonoanti Trenggalek.
2. Untuk mendeskripsikan pembentukan karakter religius qiro'ah di MI Hasyim Asy'ari Wonoanti Trenggalek.
3. Untuk mendeskripsikan pembentukan karakter religius melalui kegiatan sholat dhuha berjamaah di MI Hasyim Asy'ari Wonoanti Trenggalek.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka peneliti dapat merumuskan kegunaan penelitian sebagai berikut: Secara teoritis dapat menambah pengetahuan dan masukan dalam hal pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan

pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti untuk memperoleh pengalaman secara langsung dalam bidang penelitian terutama dengan meneliti terkait pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan.
- b. Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengatasi dan mengevaluasi permasalahan dalam lembaga pendidikan terkait permasalahan yang telah ditemukan dalam penelitian. Sedangkan untuk guru guru hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sarana untuk mengembangkan informasi atau masukan kepada pengajar lainnya dengan adanya pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan.
- c. Bagi akademik penelitian ini diharapkan berguna dan mampu memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan, serta bisa menambah referensi kepustakaan khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Tulungagung.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wawasan khususnya bagi penyusun tentang adanya pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di MI Hasyim Asy'ari Wonoanti Trenggalek khususnya bagi pembaca, sehingga dapat di jadikan bahan penelitian yang akan datang.

- e. Bagi pembaca penelitian ini diharap dapat memberikan informasi yang bermanfaat serta menambah pengetahuan dan referensi bagi pembaca.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman makna pada pembahasan terkait, maka peneliti perlu memberikan keterangan-keterangan dari istilah-istilah yang berhubungan dengan judul penelitian, diantaranya:

1. Pembentukan merupakan proses, cara atau pembentukan membuat sesuatu. Membentuk berarti menjadikan atau membuat sesuatu dengan bentuk tertentu berarti perlu pula membimbing, mengarahkan atau mendidik watak, pikiran, kepribadian, karakter dan sebagainya.⁸ Sedangkan secara Misalnya, peserta didik diwajibkan untuk mengikuti budaya sekolah seperti : mengikuti sholat dhuhur dan dhuha berjamaah, menghafal juzamma sebelum pembelajaran dimulai, diwajibkan mengikuti kegiatan qiro'ah.
2. Karakter secara etimologi, istilah *karakter* berasal dari bahasa Latin *character*, yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian, dan akhlak. Dalam kamus Psikologi, arti karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang.⁹ Dengan adanya beberapa kegiatan keagamaan yang terdapat di MI Hasyim Asy'ari membuat peserta didiknya memiliki karakter yang baik, diantaranya : memiliki sopan santun kepada orang yang lebih tua, tidak

⁸ Depdiknas, *Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Depdiknas, 2001). hal. 135

⁹ Agus Zaenal Fitri, *Reinventing Human Character (Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah)*. (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 20

berbicara kotor dengan siapapun, tertib melaksanakan sholat lima waktu maupun sholat sunnah, dll.

3. Religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.¹⁰ Seluruh peserta didik MI Hasyim Asy'ari selalu mengikuti sholat dhuhur ataupun sholat dhuha berjamaah. Selalu mengikuti kegiatan qiro'ah setiap satu minggu sekali, selalu menghafalkan juzamma sebelum pembelajaran dimulai.
4. Kegiatan Keagamaan terdiri dari dua kata yaitu kegiatan dan keagamaan. Kegiatan mempunyai arti aktivitas atau kesibukan¹¹. Secara luas kegiatan dapat diartikan sebagai perbuatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang berupa ucapan, perbuatan ataupun kreatifitas ditengah lingkungannya. Sedangkan kata "keagamaan" berasal dari kata dasar "agama" yang mendapat awalan "ke-" dan akhiran "-an". Agama itu sendiri mempunyai arti kepercayaan kepada Tuhan, ajaran kebaikan yang bertalian dengan kepercayaan.¹² kegiatan keagamaan adalah wujud pengamalan dari ajaran agama yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist. Disinilah seseorang beragama dapat mengamalkan serta menyebarkan agama yang tentunya dapat membawa manfaat bagi kehidupan masyarakat. Kegiatan keagamaan yang terdapat di MI Hasyim Asy'ari berupa : Melaksanakan sholat dhuhur dan sholat dhuha berjamaah,

¹⁰ Fadlillah dan Maulifatu K, *Pendidikan Karakter...*, hal. 190

¹¹ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 1

¹² Dewi S. Baharta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Bintang Terang, 1995), hal. 4

melaksanakan kegiatan qiro'ah untuk kelas rendah maupun kelas tinggi, menghafal Juz amma sebelum pembelajaran dimulai.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dapat tersusun secara sistematis dan terarah, maka penulis akan menjelaskan sistematika pembahasan. Penelitian ini terdapat 6 bab yang didalamnya terdapat beberapa sub bab. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Bab I: pendahuluan yang pembahasannya meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan, sistematika pembahasan.
2. Bab II: kajian pustaka yang terbagi dalam tiga sub bab pembahasan. Pertama; deskripsi teori yang didalamnya memuat tiga pokok bahasan, yakni pembentukan karakter, religius, kegiatan keagamaan, kedua penelitian terdahulu, dan ketiga paradigma penelitian
3. Bab III: metode penelitian yang terdiri atas; rencana penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan kebatasan temuan, dan tahap-tahap penelitian.
4. Bab IV: hasil penelitian. Pada bab ini memuat sub bab deskripsi data, temuan penelitian, analisis data.
5. Bab V: hasil ini berisi analisis temuan dari bab sebelumnya untuk menemukan sebuah hasil yang sesuai dengan rumusan masalah.
6. Bab VI: penutup yang memuat kesimpulan dari penelitian dan saran peneliti.